



PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), EFISIENSI OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS

Dewi Purwanti*, Suwardi, dan Triyono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 - 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 8 Bank Umum Syariah sebagai sampel. Metode regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF); Efisiensi Operasional; *Financing to Deposit Ratio* (FDR); *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Informasi Artikel

Diajukan: 13 April 2022

Direvisi: 19 April 2022

Diterima: 22 April 2022

*Corresponding Author:
dewipurwanti0309@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank di Indonesia berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha dibedakan menjadi dua jenis yaitu, bank yang melakukan usaha secara konvensional dan syariah. Hal yang membedakan bank konvensional dan syariah adalah dimana terletak pada pembagian

keuntungan dan pengembalian kepada nasabah. Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, tidak menggunakan bunga untuk memperoleh pendapatan. Karena bunga termasuk riba yang diharamkan.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank Syariah dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah : pengertian Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan Bank Syariah untuk menjalankan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Non performing financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF) berarti kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk, begitu pun sebaliknya (Sumarlin, 2016).

Efisiensi operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah rasio ini akan semakin bagus, karena semakin rendah tingkat rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Dendawijaya, 2009).

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan syariah terhadap modal yang dimiliki (Sumarlin, 2016). Dengan kata lain, *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Sumarlin, 2016).

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar resiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Sudarmawanti dan Pramono, 2017).

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Selain itu, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Selain itu, dalam mengukur profitabilitas, dapat menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2007), *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Juga, *non performing financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang

ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan (Misbahul, 2015). Semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF) berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio *non performing financing* (NPF) maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. (Sumarlin, 2016). Selain itu, hasil penelitian Erlangga dan Mawardi (2015) menemukan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

H1: *Non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), di mana rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *return on assets* (ROA) (Dendawijaya, 2009). Selain itu, hasil penelitian Syakhrun, Anwar, dan Amin (2019) menemukan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Riyadi dan Yulianto (2014) mengatakan bahwa nilai *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, *financing to deposit ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Apabila nilai *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan nilai terlalu tinggi maupun terlalu rendah, maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Secara empiris, Erlangga dan Mawardi (2015) membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Selain itu, *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi

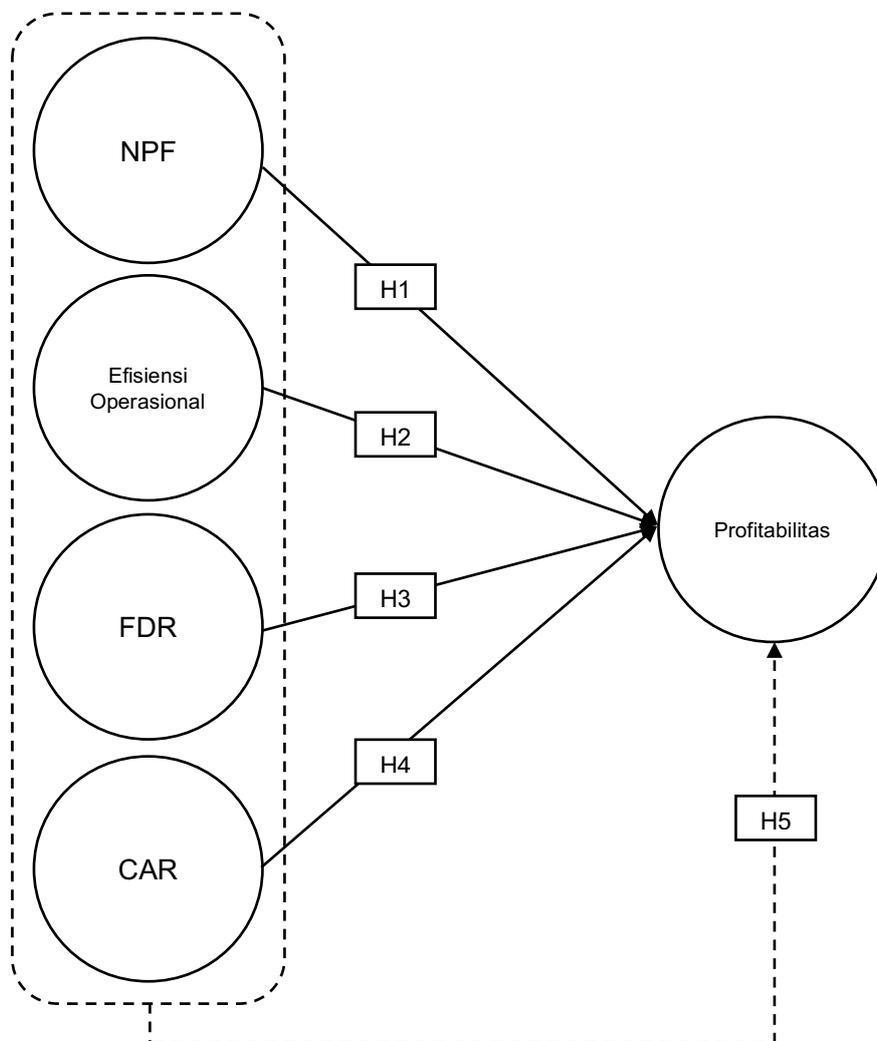
capital adequacy ratio (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko (Hakiim dan Rafsanjani, 2016). Secara empiris, Rahmi dan Ratna Anggraini (2013) menemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H4: *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Efisiensi Operasional, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara Simultan terhadap Profitabilitas

Selain menganalisis pengaruh *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas, penelitian ini juga berupaya untuk mengungkap pengaruh simultan dari seluruh anteseden yang ada pada profitabilitas.

H5: *Non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas



Gambar 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sejumlah 14 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengukuran

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan rasio *return on assets* (ROA) dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing (NPF) dihitung dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional diukur dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) dihitung dengan rumus berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti + Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil uji t (parsial). Pertama, hasil menunjukkan bahwa *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *non performing financing* (NPF), maka semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini tidak selaras dengan prediksi yang dinyatakan pada H1. Sehingga, H1 ditolak.

Kedua, hasil menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi operasional, maka semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan dugaan yang dinyatakan pada H2. Sehingga, H2 diterima.

Ketiga, hasil mengungkapkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *financing to deposit ratio* (FDR), maka semakin tinggi profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan dugaan yang dinyatakan pada H3. Sehingga, H3 diterima.

Keempat, hasil menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat *capital adequacy ratio* (CAR) tidak memiliki dampak profitabilitas. Hasil ini tidak sesuai dengan dugaan yang dinyatakan pada H4. Sehingga, H4 ditolak.

Tabel 2
Hasil Uji t (parsial)

Hipotesis	β	p-value	Keterangan
<i>Non performing financing</i> (NPF) → Profitabilitas	0,583	0,000	Tidak didukung
<i>Efisiensi Operasional</i> → Profitabilitas	- 0,282	0,000	Didukung
<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) → Profitabilitas	0,142	0,000	Didukung
<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) → Profitabilitas	0,070	0,107	Tidak didukung

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji F (simultan)

Tabel 3 memuat hasil uji F (simultan). Hasil mengungkapkan bahwa *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (p-value = 0,000) dengan F hitung (53,112) > F tabel (2,64). Hal ini mengindikasikan bahwa, secara bersamaan, seluruh anteseden (yaitu *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR)) memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 3
Hasil Uji F (simultan)

Hipotesis	F-value	p-value
<i>Non performing financing</i> (NPF), efisiensi operasional, <i>financing to deposit ratio</i> (FDR), dan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) → Profitabilitas	53,112	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya efisiensi operasional dan *financing to deposit ratio* (FDR) yang

terbukti secara empiris mampu membuktikan hipotesis yang telah dibangun. Juga, peran prediktor dari seluruh anteseden secara bersamaan (yaitu *non performing financing* (NPF), efisiensi operasional, *financing to deposit ratio* (FDR), dan *capital adequacy ratio* (CAR)) terbukti secara empiris mampu meningkatkan profitabilitas.

REFERENSI

- Almunawwaroh M., dan Marliana R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Amwaluna*, 2(1): 1-17.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. . Jakarta : PT Ghalia Indonesia.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Aulia, F., & Prasetiono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal of Management*.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 1*.
- Misbahul, M. (2017). Analisa Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic economics, Finance and Banking*.
- Riyadi, S., dan Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Sumarlin. (2016). Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *ASSETS*, 6(92): 296-313
- Syakhrun, M., Anwar, dan Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bogaya Journal for Research in Management*.